

Analisis Semiotik dalam Antologi *Geguritan Siter Gadhing* Karya Djaimin. K

Oleh : Asih Yulianti
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
Azihyulianty@yahoo.co.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pembacaan heuristik pada Antologi *Geguritan Siter Gadhing* Karya Djaimin. K, dan (2) mendeskripsikan pembacaan hermeneutik pada Antologi *Geguritan Siter Gadhing* Karya Djaimin. K. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan teks *geguritan* atau *antologi geguritan Siter Gadhing* karya Djaimin K. Data dalam penelitian ini berupa adalah *geguritan* yang terdapat dalam kumpulan teks *geguritan* yang berupa kata-kata, kalimat dan satuan gramatikal yang menunjukkan indikator sehingga perlu dilakukan pembacaan secara semiotik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen dan instrumen pembantu berupa nota pencatat data. Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik ketekunan pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah *content analysis* (analisis isi). Teknik penyajian data dalam penelitian ini adalah teknik informal yaitu perumusan dengan kata-kata biasa. Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil dari pembacaan heuristik adalah terdapat penyimpangan frasa yang menyulitkan pembacaan, sehingga analisis heuristik sangat membantu dalam pemaknaan. Sedangkan hasil dari pembacaan hermeneutik adalah terdapat konvensi ketidaklangsungan ekspresi berupa penggantian arti karena bahasa kiasan. Keseluruhan makna dari pembacaan hermeneutik pada *geguritan* yang terdapat dalam *Antologi Geguritan Siter Gadhing Karya Djaimin. K* yaitu mengandung ungkapan mengenai rasa cinta kasih, harapan, kekecewaan dan kesengsaraan, semangat, nasihat, rasa senang dan syukur, rasa pasrah diri, perjuangan, rasa ikhlas, kejahatan dan rasa khawatir.

Kata kunci: *geguritan*, heuristik dan hermeneutik

Pendahuluan

Perkembangan suatu bangsa tidak akan pernah lepas dari budaya yang mereka miliki. Seperti halnya bangsa Indonesia, kebudayaan yang dimilikinya sangat banyak dan beraneka ragam. Sebagai sebuah hasil karya sastra yang merupakan sebuah warisan budaya, *geguritan* dalam *Antologi Geguritan Siter Gadhing* karya Djaimin K mempunyai suatu keindahan tersendiri. Keindahan atau estetika menjadi hal yang penting bagi penikmat *geguritan*. *Geguritan* yang terdapat dalam *Antologi Geguritan Siter Gadhing* karya Djaimin K dipandang estetis karena mampu menyentuh rasa. Adapun keindahan *geguritan* yang terdapat dalam *Antologi Geguritan Siter Gadhing* karya Djaimin K ditentukan terutama oleh bunyi. Selain aspek bunyi, aspek bahasa juga berpengaruh pada estetika *geguritan* yang terdapat dalam *Antologi Geguritan Siter*

Gadhing karya Djaimin K. Bahasa dalam *geguritan* mempunyai fungsi sekunder yaitu makna konotatif. Makna konotatif terjadi dalam bentuk organisasi kata-kata yang ringkas tetapi bermakna luas. Kata-kata tersebut merupakan sebuah perlambangan yang terkadang maknanya harus dicari diluar *geguritan* bersangkutan. Di samping itu, aspek keindahan *geguritan* sekaligus berhubungan dengan makna *geguritan* tersebut dan kata-kata dalam *geguritan* merupakan komponen utama dalam pemaknaan.

Geguritan yang terdapat dalam *Antologi Geguritan Siter Gadhing* merupakan sebuah karya sastra tulis sebagai wujud ekspresi diri pengarang mengenai suasana hati atau perasaan pengarang yang bertujuan memberi kesan dan pesan kepada para pembacanya. Pesan-pesan yang terdapat dalam *geguritan* tersebut berbentuk pesan nilai-nilai moral, baik secara tersirat maupun secara tersurat. Maka, di dalam *geguritan* tersebut pengarang menuangkan semua perasaan dan ide-ide yang dimiliki ke dalam *geguritan* tersebut melalui bahasanya dan menjadikannya sebagai alat komunikasi kepada para pembacanya. *Geguritan* yang terdapat dalam *Antologi Geguritan Siter Gadhing* mempunyai banyak makna yang ingin diungkapkan. Makna yang terdapat dalam *geguritan* tersebut dapat diungkapkan melalui sistem tanda yaitu tanda-tanda yang mempunyai arti. Untuk memahami makna yang ada di dalam *geguritan* tersebut, maka diperlukan pengkajian yang lebih mendalam mengenai *geguritan* tersebut. Sangat diperlukan penganalisisan yang utuh mengenai makna dan arti dari *geguritan* yang terdapat dalam *Antologi Geguritan Siter Gadhing* karya Djaimin K. Salah satu cara pemaknaannya yaitu melalui pendekatan *semiotik*. Dikatakan oleh Preminger dalam Pradopo (2013: 122), bahwa studi semiotik sastra adalah usaha-usaha untuk menganalisis sistem tanda-tanda. Oleh karena itu, harus menentukan konvensi-konvensi yang memungkinkan karya sastra mempunyai makna. Cara yang mendekati dalam pemahaman makna terhadap *geguritan* yang terdapat dalam *Antologi Geguritan Siter Gadhing* karya Djaimin K yaitu menggunakan pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik. Pradopo (2013: 135), menyatakan bahwa pembacaan heuristik adalah pembacaan berdasarkan struktur bahasanya atau secara semiotik adalah berdasarkan konvensi sistem semiotik tingkat pertama, yaitu pembacaan dari awal hingga akhir secara berurutan, sedangkan pembacaan hermeneutik adalah

pembacaan karya sastra berdasarkan sistem semiotik tingkat kedua atau berdasarkan konvensi sastranya. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah mengenai analisis pembacaan heuristik dan hermeneutik dalam *Antologi Geguritan Siter Gadhing Karya Djaimin. K*. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan *Antologi Geguritan Siter Gadhing Karya Djaimin. K* melalui pembacaan heuristik dan hermeneutik.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto (2010: 172), sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek pemerolehan data. Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan teks *geguritan* atau *antologi geguritan Siter Gadhing karya Djaimin K*. Data dalam penelitian ini berupa *geguritan* yang terdapat dalam kumpulan teks *geguritan* yang berupa kata-kata, kalimat dan satuan gramatikal yang menunjukkan indikator, sehingga perlu dilakukan pembacaan secara semiotik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi teknik simak dan teknik catat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen utama dan instrumen pembantu berupa nota pencatat data. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan validitas semantis dan teknik ketekunan pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah *content analysis* (analisis isi), yaitu data yang terkumpul kemudian diatur, diurutkan, dikelompokkan diberi kode dan kategori untuk kemudian diolah menjadi tujuan yang diharapkan dalam penelitian. Teknik penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik informal yaitu perumusan dengan kata-kata biasa.

Hasil Penelitian

1. Pembacaan secara heuristik pada *geguritan* dari *Antologi Geguritan Siter Gadhing Karya Djaimin K*.

Pembacaan secara heuristik adalah pembacaan semiotik tingkat pertama. Hasil dari pembacaan heuristik adalah terdapat banyak penyimpangan frasa yang menyulitkan pembacaan, sehingga analisis heuristik sangat membantu dalam

pemaknaan. Oleh krena itu, untuk mempermudah dalam menentukan makna, dilakukan pemberian kata tambahan berupa keterangan konjungsi dan sisipan kata dalam tanda kurung dalam setiap larik atau baris *geguritan* dari *Antologi Geguritan Siter Gadhing Karya Djaimin K* agar terjadi hubungan yang jelas dalam larik atau barisnya.

Adapun contoh hasil pembacaan heuristik sebagai berikut:

a. Asmaradana

*Wis dibalekke ing papane
iganing Adam kang pinoklek
(kanthi) tinengeran kembar mayang
sepasang.*

*Alon-alon
lumuting kasepen (tansah) ilang musna
saka temboking ati.
Langit sumilak (lan)
rembulan sumeblak*

*wengi-wengine ciniri pesta andrawina
ubaling geni asmara
(kang)mbrongot tempuraning sih
greget jambon kang nyawiji.*

*(keprungu)Kunitir(e) swiwining kupu bundhel
ing taman akembang lintang-lintang.
(banjur) Runtuh nggregeli wiji
tinadhahan dhulang(warna) putih suci.
(mula) Mesem Kamajaya (lan)
mesem Dewi Ratih.*

*Wis pinasang kaya wingi uni
iganing Adam kang sinempal.
Oh, sing digathukake dening Gusti
prayoga jinaga mrih lestari!*

Geguritan di atas menceritakan mengenai cinta kasih. Dari geguritan di atas, pengarang menceritakan bahwa Adam telah menemukan jodohnya dan berakhir di pelaminan pernikahan. Adanya cinta di antara mereka membuat rasa sepi perlahan-lahan hilang dari hatinya. Langit menjadi cerah dan rembulan bersinar. Kehidupan yang tadinya susah kini kembali menjadi kebahagiaan. Setiap malam-malamnya

ditandai pesta meluapnya api asmara yang memanas peraduan kasih jiwa muda yang bersatu. Semua terasa indah dan menyenangkan dan penuh kebahagiaan. Maka tersenyumlah Kamajaya dan Dewi Ratih yang merupakan simbol pasangan berbahagia dalam kehidupan rumah tangga. Kini Adam telah menemukan jodoh dalam hidupnya, yaitu cinta yang disatukan oleh Tuhan dan sebaiknya dijaga supaya tetap indah.

Berdasarkan geguritan di atas, untuk mempermudah proses pembacaannya, dalam pembacaan heuristik ini di berikan keterangan konjungsi serta sisipan kata yang terletak dalam kurung agar dalam pembacaannya tercapai keutuhan makna dengan baik. Adapun konjungsi serta sisipan kata yaitu (*kanthi*), (*tansah*), (*lan*), (*kang*), (*keprungu*), (*e*), (*banjur*), (*warna*) dan (*mula*).

b. Yen Aku

*Yen aku pepethan golek kayu
paduka (dadi)juru ukire
kang baut trampil
tan kinembaran*

*Yen aku kemangga kang adhang-adhang
njereng jala klamat sutra
paduka kang nyawat nangsangake
laler wilis (dadi)rejekiku.*

*Yen aku kembar mawar
paduka kang nyungging amulas warna
abang maya-maya
lan netesake madu pamilit.*

*Yen aku prau layar
dolananing ombak kang mulak-mulak
paduka pelabuhan kencana
(lan)lesan gegayuhaning lakuku.*

Dari geguritan di atas, menceritakan mengenai harapan pengarang terhadap Tuhan. Pengarang mengungkapkan mengenai keinginannya untuk mendapat pada pertolongan Tuhan dalam setiap perbuatan yang di jalani dalam kehidupannya. Dia menginginkan agar Tuhan membuat hidupnya mejadi lebih indah. Selain itu, dia juga memohon agar Tuhan memberikan rejeki atas usaha kerasnya dan bekerja

untuk menjalani kehidupannya, dia juga menginginkan Tuhan memberi kebahagiaan dalam hidupnya dengan segala kebaikan yang ada pada dirinya, dan dia berharap agar Tuhanlah yang menjadi tempat untuk berlindung dari banyaknya cobaan dalam kehidupan yang di jalannya.

Berdasarkan geguritan di atas, untuk mempermudah proses pembacaannya, dalam pembacaan heuristik ini di berikan keterangan konjungsi serta sisipan kata yang terletak dalam kurung agar dalam pembacaannya tercapai keutuhan makna dengan baik. Adapun konjungsi serta sisipan kata yaitu (*dadi*) dan (*lan*).

2. Pembacaan secara hermeneutik pada *geguritan* dari *Antologi Geguritan Siter Gadhing Karya Djaimin K.*

Pembacaan hermeneutik adalah pembacaan karya sastra berdasarkan sistem semiotik tingkat kedua atau berdasarkan konvensi sastra. Hasil dari pembacaan hermeneutik adalah terdapat geguritan yang mengandung makna tentang cinta kasih ada 2 geguritan, harapan ada 12 geguritan, kekecewaan dan kesengsaraan ada 8 geguritan, semangat ada 4 geguritan, nasihat ada 13 geguritan, rasa senang dan syukur ada 4 geguritan, rasa pasrah ada 2 geguritan, perjuangan ada 5 geguritan, keikhlasan ada 1 geguritan, kejahatan ada 7 geguritan, rasa khawatir ada 2 geguritan.

Adapun contoh dari hasil dari pembacaan hermeneutik adalah sebagai berikut :

a. Makna cinta kasih

Asmarandana

*Wis dibalekke ing papane
iganing Adam kang pinoklek
tinengeran kembar mayang
sepasang.*

*Alon-alon
lumuting kasepen ilang musna
saka temboking ati.
Langit sumilak
rembulan sumeblak*

*wengi-wengine ciniri pesta andrawina
ubaling geni asmara
mbrongot tempuraning sih*

greget jambon kang nyawiji.

*Kumitir swiwining kupu bundhel
ing taman akembang lintang-lintang.
Runtuh nggregeli wiji
tinadhahan dhulang putih suci.
Mesem Kamajaya
mesem Dewi Ratih.*

*Wis pinasang kaya wingi uni
iganing Adam kang sinempal.
Oh, sing digathukake dening Gusti
prayoga jinaga mrih lestari!*

Terjemahan:

“sudah dikembalikan di tempatnya, tulang rusuk Adam yang patah, tertandan kembar sepasang. Perlahan-lahan lamanya kesepian hilang dari dinding hati. Langit cerah, rembulan bersinar. Malam-malamnya ditandai pesta meluapnya api asmara memanasasi perang adu kasih jiwa muda yang bersatu. Berputarnya sayap kupu-kupu di taman yang berbunga bintang- bintang. Bijinya berjatuhan bernampakan putih suci. Tersenyum Kamajaya, tersenyum Kamaratih. Sudah terpasang seperti kemarin dulu, tulang rusuk Adam yan patah. Oh, yang disatukan oleh Tuhan, sebaiknya dijaga supaya indah”.

Tafsiran:

Pada geguritan di atas, pengarang menceritakan pertemuan cinta kasih antara Adam dengan jodohnya yang ditandai dengan adanya acara pesta pernikahan. Adanya pernikahan yang di landasi dengan rasa cinta dan kasih sayang membuat rasa sepi yang telah lama ada di hati menjadi hilang dan yang ada hanyalah kebahagiaan. Hari-harinya di lalui dengan segala kebahagiaan yang ada di hati. Setiap malam mereka memadu kasih sebagai pasangan muda yang baru menikah. Rasa cinta kasih dan kasih sayang di antara sepasang manusia yang berjodoh menumbuhkan ketentraman dalam kehidupan mereka. Cinta kasih suci yang mereka miliki akan menghasilkan keturunan yang baik yaitu anak-anak mereka. Ketika mereka sudah dipertemukan sebagai jodoh dalam ikatan pernikahan, maka mereka harus saling menjaga satu sama lain, agar semuanya tetap utuh karena semua itu adalah sebuah anugerah dari Tuhan untuk kehidupan manusia agar saling melengkapi satu sama lain.

Pada geguritan di atas, terdapat penggantian arti yang berupa penggunaan Alegori. Alegori yaitu memperlihatkan suatu perbandingan yang menyeluruh dari beberapa peristiwa, terdapat pada kutipan *wengi-wengine ciniri pesta andrawina ubaling geni asmara mbrongot tempuraning sih greget jambon kang nyawiji* memiliki terjemahan sebenarnya bahwa malam-malamnya bercirikan pesta cinta kasih membakar cinta jiwa muda yang bersatu.. Makna sebenarnya setiap malam mereka memadu kasih sebagai pasangan muda yang baru menikah, terlihat kasih sayang dan cinta yang mereka miliki menjadi bersatu. Kehidupanpun menjadi tidak hampa dan dipenuhi dengan kebahagiaan.

Geguritan yang berjudul '*Asmarandana*, menceritakan mengenai rasa cinta kasih sepasang manusia yang disatukan oleh Tuhan sebagai jodoh dalam hidupnya. Gambaran rasa cinta kasih sepasang manusia terdapat dalam *ubaling geni asmara mbrongot tempuraning sih gregeet jambon kang nyawiji*, sedangkan disatukan oleh Tuhan digambarkan dalam *Oh, sing digathukake dening Gusti prayoga jinaga mrih lestari*.

b. Makna harapan

Yen Aku

*Yen aku pepethan golek kayu
paduka juru ukire
kang baut trampil
tan kinembaran*

*Yen aku kemangga kang adhang-adhang
njereng jala klamt sutra
paduka kang nyawat nangsangake
laler wilis rejekiku.*

*Yen aku kembar mawar
paduka kang nyungging amulas warna
abang maya-maya
lan netesake madu pamilut.*

*Yen aku prau layar
dolananing ombak kang mulak-mulak
paduka pelabuhan kencana
lesan gegayuhaning lakuku*

Terjemahan:

“jika aku mencari kayu, anda juru ukirnya yang terampil merakit tidak ada yang menyerupai. Jika aku laba-laba yang menghadang jala benang sutra, anda yang melempar menyangkutkan alat hijau menjadi rejekiku. Jika aku mawar sepasang anda, yang memberi warna merah merona dan meneteskan madu pematik. Jika aku perahu layar permainan ombak yang bergelombang, anda pelabuhan emas dan ucapan pembuat langkahku”.

Tafsiran:

Pada geguritan di atas, pengarang mengungkapkan mengenai keinginannya agar Tuhan selalu ada dalam setiap langkahnya. Harapannya yaitu Tuhan memberikannya kebahagiaan yang lebih. Pengarang juga berusaha keras dalam bekerja agar dia mendapatkan rejekinya. Pengarang juga menginginkan agar kebaikan yang ada pada diri pengarang, itu karena Tuhan. Ketika pengarang menjalani beratnya ujian kehidupan, dia mengharapkan Tuhanlah yang menjadi tempatnya untuk mengadu. Pada dasarnya manusia hanya mampu untuk berharap dan berdoa, karena semua yang terjadi dalam kehidupan ini adalah karena kehendakNya. Segala rejeki, kehidupan dan kematian semua makhluk adalah kuasa dari Tuhan, oleh karena itu manusia harus bersyukur dengan keadaan saat ini dan berusaha untuk menjadi lebih baik lagi.

Pada geguritan di atas, tidak terdapat penggunaan ketidak langsung ekspresi berupa kata kiasan. *Geguritan* yang berjudul “*Yen Aku*” menceritakan mengenai harapan seseorang terhadap Kemurahan Tuhannya sebagai pemberi keindahan dalam hidupnya, pemberi rejekinya, pemberi kebahagiaan dan tempat mengadu segala keluh kesahnya. Gambaran Tuhan sebagai pemberi keindahan dalam hidupnya terdapat dalam *paduka juru ukire kang baut trampil tan kinembaran*, Tuhan sebagai pemberi rejeki terdapat dalam gambaran *paduka kang nyawat nangsangake laler wilis rejekiku*, Tuhan sebagai pemberi kebahagiaan terdapat dalam gambaran *paduka kang nyungging amulas warna abang maya-maya lan netesake madu pamilut* dan gambaran Tuhan sebagai tempat mengadu keluh kesahnya terdapat dalam gambaran *paduka pelabuhan kencana lesan gegayuhaneng lakuku*.

Simpulan

Simimpulan dari pembahasan data adalah 1) Pembacaan heuristik adalah pembacaan tingkat pertama berdasarkan struktur bahasanya. Hasil dari pembacaan heuristik pada Antologi *Geguritan Siter Gadhing Karya Djaimin. K* yaitu; terdapat penyimpangan frasa yang menyulitkan pembacaan, sehingga analisis heuristik sangat membantu dalam pemaknaan. 2) Pembacaan hermeneutik (*retroaktif*) atau pembacaan semiotik tingkat kedua adalah pembacaan karya sastra yang dilakukan setelah pembacaan heuristik berdasarkan konvensi sastra ketidak langsung ekspresi berupa penggantian arti yang disebabkan oleh penggunaan bahasa kiasan yaitu adanya personifikasi, metafora, allegori dan hiperbola. Hasil pengungkapan makna dari pembacaan hermeneutik pada *geguritan* dalam *Antologi Geguritan Siter Gadhing Karya Djaimin. K* adalah *geguritan* yang mengandung makna mengenai cinta kasih, harapan, kekecewaan dan kesengsaraan, semangat, nasihat, rasa senang dan syukur, rasa pasrah diri, perjuangan, rasa ikhlas, kejahatan dan rasa khawatir.

Daftar Pustaka

- Pradopo, Rachmat Djoko. 2013. *Beberapa Teori Sastra, Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- UMP. 2013. *Panduan Artikel E-Journal*. Purworejo: UMP